

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar. Panti asuhan juga dapat disimpulkan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 jumlah anak terlantar di kota Bandung berjumlah 23.100 anak. Sedangkan untuk kabupaten Bandung terdapat 7625 anak. Sesuai dengan Undang – Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan 3.3 Lembaran Negara Indonesia Nomor 4235) bahwa perlindungan anak yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagian besar anak jalanan tinggal di panti asuhan.

Di Bandung, Jawa barat ini terdapat 50 panti asuhan yang menerima anak jalanan/yatim piatu yang berhak mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Salah satu panti asuhan yang menampung anak yatim dan anak terlantar di Bandung ini adalah Panti Asuhan Daarul Adzkar. Panti ini berdiri sejak 1 Juli 2012 dengan nama Panti Asuhan Rohimul Aitam, kemudian pada tanggal 20 Maret 2013 legal menjadi sebuah Yayasan dengan nama baru “Yayasan Daarul Adzkar Nusantara”. Panti asuhan Daarul adzkar ini berencana untuk membentuk pribadi anak – anak yatim, piatu dan dhuafa menjadi pribadi yang beriman, berpendidikan dan mandiri. Tujuan didirikannya untuk menjalin dan mempererat persaudaraan untuk meningkatkan ukhuhwa Islamiyah sehingga terwujudnya solidaritas antara masyarakat yang mampu memberi santunann dan memenuhi semua kebutuhan anak

yatim dan dhuafa sehingga panti dapat mendidik anak dengan Pendidikan agama dan Pendidikan formal kesekolah umum sehingga anak-anak bisa menjadi kader umat yang pintar, beriman, bertaqwa, berakhlakul khariman, serta mandiri agar dengan bekal ilmu, iman dan taqwa anak-anak mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Istana Panti daarul Azkar ini terdapat di tiga lokasi. Pertama, panti ini berlokasi di Komp. Antabaru Endah Blok Antasari No. 2 Kecamatan Buah Batu Kota Bandung. Kedua panti ini berlokasi di Komp. Ujung berung Indah Blok 18 No. 4 Kota Bandung. Dan yang ketiga panti asuhan ini memiliki cabang di luar bandung, lokasi tersebut terletak di Jl. Ramajaksa Belakang Kantor Kelurahan Winduherang Kecamatan cigugur Kabupaten Kuningan.

Dari hasil observasi, terdapat beberapa masalah interior pada panti asuhan daarul adzkar ini. Panti asuhan daarul adzkar belum memenuhi peraturan Menteri sosial, yang mana dalam satu kamar setiap kasurnya ditempati oleh dua orang anak sehingga mengakibatkan ruangan menjadi sempit dan terganggunya sirkulasi dan ergonomi. Selain itu panti asuhan daarul adzkar ini memiliki beberapa program untuk mewujudkan visi dan misinya. Selain memfokuskan anak – anak untuk menjadi hafidz, daarul adzkar juga menanamkan ilmu wirausaha sejak dini. Anak – anak menjual hasil kerajinan tangan dan juga hasil masakan yang mereka pelajari. Untuk kepentingan kewirausahaan, pihak panti beberapa bulan sekali mendatangi pihak profesional karena keterbatasan tempat. Karena keterbatasan tempat juga lah yang membuat panti daarul adzkar memiliki 1 multifungsi ruangan yang terdiri dari ruang ibadah, perpustakaan, ruang makan, ruang belajar, perpustakaan. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya aktivitas karena ruangan yang terkesan tidak rapih yang di sebabkan oleh furniture yang padat sehingga mengganggu keamanan pada anak.

Permasalahan lain yang ditemui tidak adanya ruangan kantor untuk para pengurus. Para pengurus berkerja saat anak – anak sekolah di ruangan multifungsin yang tidak terdapat meja dan kursi. Hal ini dapat mengakibatkan ruang kerja yang tidak sehat dapat mengganggu kenyamanan ergonomi saat bekerja.

Alasan dilakukannya perancangan baru karena Yayasan panti asuhan daarul adzkar membutuhkan tempat yang lebih luas untuk mewujudkan harapan panti asuhan yang ingin menggabungkan seluruh cabang panti asuhan agar program dapat berjalan lebih baik serta dapat menampung lebih banyak anak lagi sebagai jembatan mereka untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasikan masalah yang menjadi pertimbangan untuk membuat sebuah perancangan pada panti asuhan daarul adzkar, diantaranya:

1. Pembagian kamar tidur yang tidak sesuai standard sehingga dapat terganggunya sirkulasi dan ergonomi pada anak yang mengakibatkan ruangan sempit dan tidak adanya privasi antara pengasuh dan anak
2. Kurangnya kebutuhan ruang yang memadai, sehingga dapat terganggunya keamanan beraktivitas karena ruangan terkesan tidak rapih yang di sebabkan oleh furniture yang padat.
3. Tidak adanya fasilitas pendukung dalam penerapan visi dan misi untuk membantu melancarkannya tujuan dan program pada setiap cabang panti asuhan.
4. Tidak adanya ruang kerja untuk pengurus panti asuhan sehingga dapat mengganggu ergonomi saat bekerja.
5. Kurang nya sirkulasi udara sehingga membuat ruangan menjadi lembab.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasikan masalah yang ditemukan, maka muncul beberapa rumusan masalah pada panti daarul adzkar, yaitu:

1. Bagaimana merancang interior panti asuhan dengan sirkulasi yang baik sesuai ergonomi dan standard pemerintah Menteri sosial?
2. Bagaiman merancang interior dan furniture yang aman pada panti asuhan?
3. Bagaimana merancang interior panti dengan menerapkan program panti dengan baik?
4. Bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang baik?

1.4. Batasan Perancangan

Pada perancangan panti asuhan ini memiliki batasan perancangan agar dapat di ketahui apa saja yang harus dikerjakan, batasan perancang panti asuhan ini antara lain:

1. Perancangan panti asuhan anak yang sesuai dengan Permensos no. 30 tahun 2011 yang mencakupi fasilitas dan kebutuhan anak.
2. Pengguna panti asuhan ini adalah anak-anak yatim piatu, dhuafa, dan terlantar yang usia 4 – 18 tahun. Selain itu juga terdapat pengasuh serta pengurus panti asuhan.
3. Perancangan ini merupakan perancangan baru panti asuhan Daarul Adzkar yang berada di bandung dengan luasan +/- 2000m²

1.5. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.5.1. Tujuan

Tujuan perancangan baru panti asuhan daarul adzkar ini adalah untuk melengkapi kekurangan fasilitas yang mendukung dalam penerapan visi dan misi yang sesuai standard dan juga dapat menampung anak lebih banyak lagi untuk meminimalisirkan jumlah anak jalanan / yatim piatu sehingga mereka mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

1.5.2. Sasaran

1. Menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan yang sesuai standard yang di tentukan peraturan Menteri sosial
2. Menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang bermain, olahraga dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat bakat anak serta menyediakan ruang konsultasi yang di lengkapi dengan pekerja sosial / psikolog untuk memenuhi proses tumbuh kembang paa anak.
3. Sirkulasi serta furniture yang aman sesuai standard ergonomi sehingga anak-anak dapat beraktivitas dengan baik.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan panti asuhan daarul adzkar ini adalah:

1. Meningkatkan kualitas panti asuhan sehingga dapat menjadi contoh bagi panti asuhan lain nya.
2. Panti asuhan menjadi lebih baik karena terwujudnya visi dan misi dan berjalan nya program pada panti sehingga terciptanya anak-anak yang sesuai dengan harapan.
3. Perancang dapat mengetahui proses serta standard aturan perancangan panti yang sesuai

1.7. Metode Perancangan

Untuk melakukan perancangan baru panti asuhan Daarul Adzkar ini di perlukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas. Untuk mendapatkan informasi tersebut di perlukan pula metodologi pengumpulan data yang seperti:

1. Tahap penentuan Topik

Sebelum melakukan observasi data, perlu kita tentukan topik perancangan yang sesuai dengan pendekatan Desain Interior.

2. Tahap pengumpulan data:
a. Data Premier
Studi Lapangan

Melakukan survey lapangan ke beberapa tempat untuk mengumpulkan data-data yang di butuhkan. Survey yang dilakukan selain berhubungan langsung dengan objek perancangan juga sebagai studi banding perancangan, inilah 3 tempat survey yang di lakukan:

- 1) Panti Asuhan Daarul Adzkar
- 2) Panti Asuhan Al-Qamariah
- 3) Panti Asuhan Bani Salam

Selama Studi lapangan berlangsung juga dilakukan dokumentasi yang berupa foto setiap ruangan untuk melengkapi data yang di butuh kan.

Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan pemilik / penjaga panti asuhan ini terkait dengan sejarah serta tujuan didirikannya panti asuhan ini dan juga data struktur organisasi serta job desk yang di miliki para pengurus panti, data anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini dan juga aktivitas sehari-hari yang di lakukan.

Observasi

Melakukan observasi untuk menemukan masalah-masalah pada interior panti yang di dapat saat survey di panti asuhan daarul adzkar, panti asuhan al qamariah serta panti asuhan bani salam.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini dilakukan untuk menambah kan pengetahuan yang lebih lengkap melalui buku, jurnal, serta peraturan pemerintah terkait dengan perancangan panti asuhan. Studi literatur yang digunakan untuk perancangan panti asuhan ini adalah permensos no 30 Tahun 2011, Human Dimention, Data Arsitek.

c. Melakukan Analisa dari hasil pengumpulan data

Setelah melakukan survey dan mencari literatur, selanjutnya adalah melakukan analisa dari hasil data yang terkumpul untuk dijadikan solusi penyelesaian masalah perancangan.

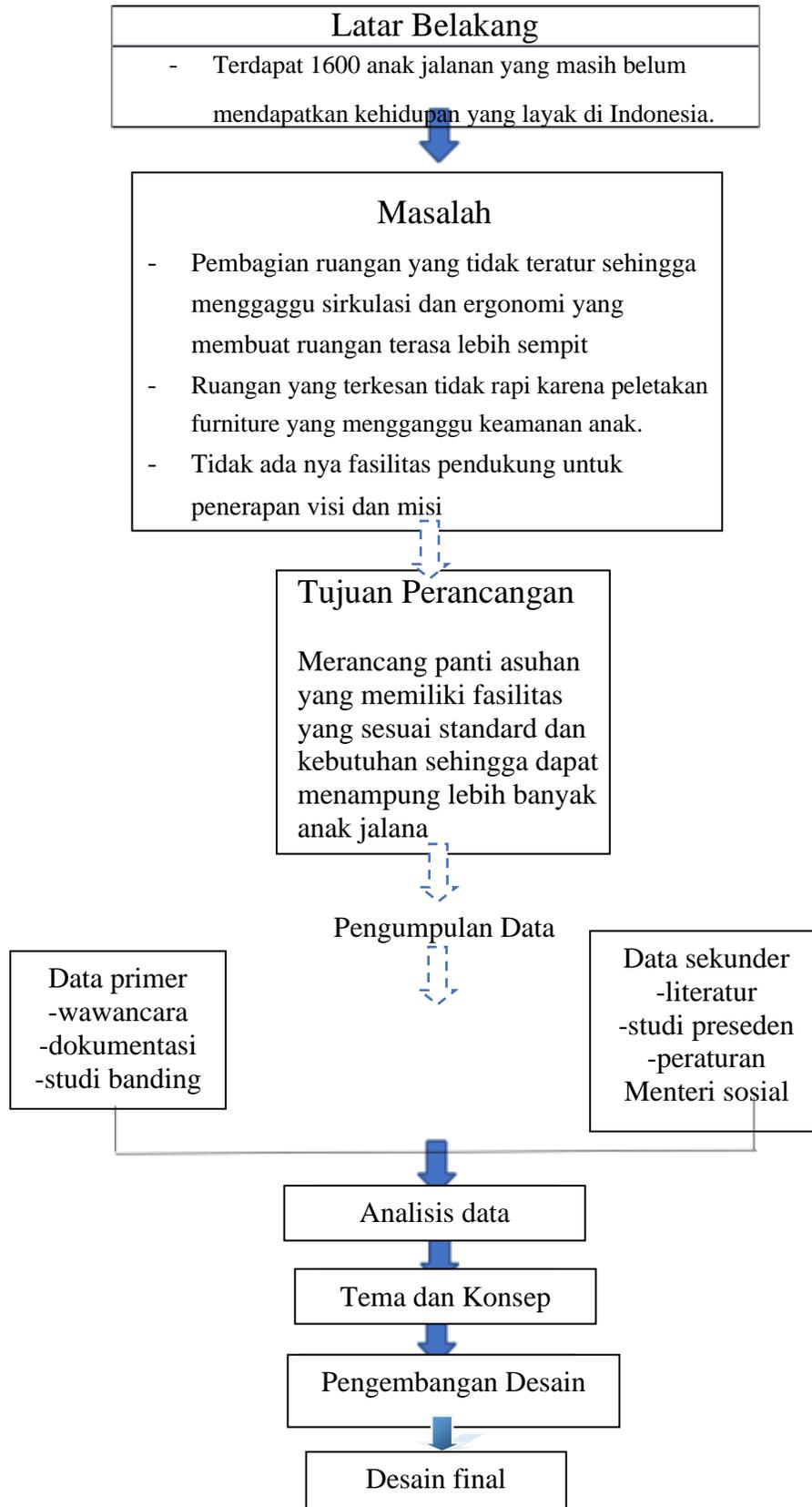
d. Menentukan tema dan konsep

Setelah dilakukan nya analisis permasalahan serta mendapatkan solusi penyelesaian masalah maka selanjutnya menentukan tema dan konsep. Tema dan konsep ini merupakan dasar dari perancangan.

e. Membuat lembar kerja

Hasil akhir ini merupakan lembar kerja yang merupakan denah layout furniture, denah pola lantai, denah ceiling dan ME, tampak, potongan, perspektif, detail furniture serta detail interior dan lembar kerja pendukung lainnya.

1.8. Kerangka Berfikir



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab berisi uraian-uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat perancangan, ruang lingkup dan batasan masalah, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bab ini berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mengenai panti, analisa studi kasus, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian mengenai tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, dan keamanan beserta pengaplikasiannya pada panti.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.